

PRAKTIK AKUNTANSI SYARIAH DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DI KOTA MAKASSAR: PERSPEKTIF KEBERLANJUTAN DAN INOVASI USAHA

*SHARIA ACCOUNTING PRACTICES IN THE FINANCIAL MANAGEMENT OF MSMES
IN MAKASSAR CITY: A SUSTAINABILITY AND BUSINESS INNOVATION PERSPECTIVE*

Meri Andriani^{1*}, Aliyah Banowati Azalia², Zalsyadilah Abdullah³, Jamaluddin Majid⁴
^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

***Email Correspondence: andrianimeri248@gmail.com**

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a significant role in the economy of Makassar City, particularly in the service sector, which is a major contributor to the Regional Gross Domestic Product (GDP). However, this contribution has not been fully supported by sound financial management and record-keeping in accordance with sharia accounting principles. This study aims to examine how sharia accounting practices are applied in the financial management of MSMEs and how they contribute to business sustainability and innovation from the perspective of Maqāsid al-Sharī'ah. In this study, a descriptive qualitative approach was used to collect data through interviews, observations, and document collection from MSMEs in Makassar City. The results show that MSME financial recording practices still largely use simple and manual methods, and are not yet connected to a structured financial reporting system. Sharia values such as trust, honesty, and fairness have become the ethical foundation of business processes, but have not been fully integrated into accounting practices. The application of Maqāsid al-Sharī'ah principles has proven effective in strengthening business sustainability by increasing transparency, social responsibility, and spiritual awareness among MSMEs. Furthermore, developing innovation in financial management through the use of digital technology and collaboration with Islamic financial institutions is key to increasing the competitiveness and sustainability of MSMEs.

Keywords: *Sharia Accounting, Maqasid al-Shari'ah, MSMEs, Business Sustainability, Financial Innovation.*

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Kota Makassar, khususnya di sektor jasa, yang merupakan kontributor utama terhadap Produk Domestik Bruto Regional (PDB). Namun, kontribusi ini belum sepenuhnya didukung oleh manajemen keuangan dan pencatatan yang baik sesuai dengan prinsip akuntansi syariah. Studi ini bertujuan untuk meneliti bagaimana praktik akuntansi syariah diterapkan dalam manajemen keuangan UMKM dan bagaimana hal tersebut berkontribusi pada keberlanjutan dan inovasi bisnis dari perspektif Maqāsid al-Sharī'ah. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen dari UMKM di Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pencatatan keuangan UMKM masih sebagian besar menggunakan metode sederhana dan manual, dan belum terhubung dengan sistem pelaporan keuangan yang terstruktur. Nilai-nilai syariah seperti kepercayaan, kejujuran, dan keadilan telah menjadi landasan etika proses bisnis, tetapi belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam praktik akuntansi. Penerapan prinsip-prinsip *Maqasid al-Shari'ah* telah terbukti efektif dalam memperkuat keberlanjutan bisnis dengan meningkatkan transparansi, tanggung jawab sosial, dan kesadaran spiritual di kalangan UMKM. Lebih lanjut, pengembangan inovasi dalam manajemen keuangan melalui penggunaan teknologi digital dan kolaborasi dengan lembaga keuangan Islam merupakan kunci untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM.

Kata Kunci: Akuntansi Syariah, Maqasid al-Shari'ah, UMKM, Keberlanjutan Usaha, Inovasi Keuangan.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan elemen kunci dalam perekonomian Indonesia karena kontribusinya dalam penciptaan lapangan kerja dan pengurangan kemiskinan. Selain itu, UMKM berperan penting dalam memperkuat struktur ekonomi lokal melalui aktivitas usaha yang berbasis masyarakat. UMKM tidak hanya menjadi penggerak utama aktivitas ekonomi, tetapi juga berfungsi sebagai penyeimbang perekonomian nasional (Yusran & Rufaida, 2024). Peran strategis tersebut semakin terlihat ketika UMKM mampu bertahan dan menopang ekonomi selama masa resesi atau krisis. Posisi UMKM yang strategis menjadikannya sektor yang memerlukan perhatian khusus dalam aspek manajemen dan keberlanjutan bisnis (Ovami et al., 2022).

Peran UMKM di Kota Makassar semakin penting, karena sektor jasa dan perdagangan mendominasi Produk Domestik Bruto (PDB) Regional. Tingginya aktivitas usaha kecil di sektor tersier mencerminkan dinamika ekonomi lokal, yang sangat bergantung pada UMKM sebagai pemain kunci. Namun, kontribusi sektor ini belum diimbangi dengan manajemen bisnis profesional, khususnya dalam manajemen keuangan dan pencatatan, sehingga potensi UMKM belum dimanfaatkan secara maksimal (Sari et al., 2024; Haq et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan tata kelola keuangan UMKM di Kota Makassar menjadi kebutuhan mendesak agar kontribusi ekonomi yang besar tersebut dapat diiringi dengan pengelolaan usaha yang profesional dan berkelanjutan.

Berbagai studi menunjukkan bahwa praktik manajemen keuangan UMKM di Indonesia masih sangat mendasar dan kurang terorganisir. Sebagian besar UMKM hanya mencatat akuntansi dasar, seperti arus kas masuk dan keluar, tanpa menyiapkan laporan keuangan yang terencana dan jelas. Mereka juga gagal memisahkan keuangan pribadi dari keuangan bisnis (Restu et al., 2023; Ulfyana, 2022). Hal ini menyulitkan pemilik usaha untuk menganalisis kinerja bisnis dan merencanakan pengembangan bisnis yang berkelanjutan.

Keterbatasan dalam pencatatan keuangan ini berdampak pada transparansi dan akuntabilitas UMKM. Tanpa informasi keuangan yang memadai, pengambilan keputusan cenderung emosional dan berisiko, terutama dalam lingkungan bisnis. Ovami et al. (2022) menekankan bahwa sistem akuntansi UMKM yang lemah berkontribusi pada rendahnya profesionalisme dalam bisnis dan menghambat orientasi jangka panjang. Akibatnya, UMKM menjadi lebih rentan terhadap kesalahan pengelolaan keuangan, keterbatasan akses pembiayaan, serta kesulitan dalam menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Akuntansi syariah telah muncul sebagai pendekatan alternatif untuk manajemen keuangan yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis pencatatan tetapi juga pada nilai-nilai etika dan tanggung jawab sosial. Akuntansi syariah didasarkan pada prinsip keadilan, kejujuran, kepercayaan, dan manfaat sosial, yang selaras dengan karakteristik usaha kecil yang berlandaskan nilai-nilai dan kepercayaan. Dalam konteks UMKM, pendekatan ini penting untuk menciptakan sistem manajemen keuangan yang adil dan berkelanjutan (Hutabarat & Firdaus, 2024).

Landasan teoretis akuntansi Islam dapat dipahami melalui prinsip-prinsip *Maqasid al-Shari'ah*, yang memandang aktivitas ekonomi, termasuk pencatatan dan pelaporan keuangan, sebagai alat untuk mencapai kesejahteraan umum. Salah satu tujuan utama *maqāsid* adalah untuk melindungi harta benda (*hifz al-mal*) dan mencegah praktik ekonomi yang merugikan seperti riba, gharar, dan ketidakadilan. Namun Solikin (2023) menunjukkan bahwa di tingkat UMKM, masih terdapat kesenjangan antara nilai-nilai

normatif maqasid dan penerapan akuntansi sehari-hari dalam kegiatan bisnis.

Selain kekurangan pengetahuan dan sumber daya manusia, implementasi akuntansi Islam di UMKM juga dipengaruhi oleh rendahnya adopsi inovasi dan penggunaan teknologi digital. Namun, digitalisasi pencatatan keuangan dan metode inovasi terbuka telah terbukti meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akses UMKM terhadap pembiayaan syariah (Menne et al., 2022; Yuli & Rofik, 2023). Tanpa dukungan inovasi, praktik akuntansi syariah cenderung bersifat normatif dan kesulitan untuk berkembang seiring dengan dinamika bisnis modern. Inovasi dan digitalisasi pengelolaan keuangan menjadi faktor penting dalam mendorong penerapan akuntansi syariah yang lebih efektif serta mendukung keberlanjutan dan inovasi UMKM.

Oleh karena itu, sangat penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai *Maqasid al-Shari'ah* dengan inovasi dalam manajemen keuangan, sehingga akuntansi syariah tidak hanya berfungsi sebagai pedoman etika tetapi juga sebagai sistem manajemen keuangan yang praktis dan responsif. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat daya saing dan ketahanan UMKM, sekaligus memastikan bahwa bisnis dijalankan secara bertanggung jawab secara ekonomi, sosial, dan spiritual.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki praktik akuntansi syariah dalam manajemen keuangan UMKM di Kota Makassar dan menganalisis kontribusinya dalam mendukung keberlanjutan dan inovasi bisnis. Penelitian ini sangat penting untuk mengatasi kurangnya penelitian empiris di tingkat UMKM dan memperkaya literatur akuntansi Islam dengan konteks lokal yang menggabungkan nilai-nilai spiritual, tata kelola keuangan, dan keberlanjutan bisnis.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Syariah dan Maqasid al-Shari'ah

Akuntansi syariah adalah sebuah sistem yang digunakan untuk mencatat dan melaporkan keuangan dengan dasar nilai keadilan, amanah, kejujuran, serta tanggung jawab sosial. Sistem ini bertujuan untuk menegakkan prinsip-prinsip yang menjauhi praktik riba, gharar, dan maysir (Hutabarat & Firdaus, 2024). Di dalam akuntansi syariah, tujuan tidak hanya sebatas memberikan laporan keuangan, tetapi juga menekankan aspek moral dan spiritual dari setiap pelaku usaha kepada Allah SWT dan masyarakat (Sari et al., 2024).

Dasar norma dari akuntansi syariah terletak pada teori *Maqasid al-Shari'ah*, yang menekankan pentingnya mencapai kemaslahatan serta menghindari kemudharatan. Al-Ghazali dan Al-Shatibi menjelaskan bahwa sasaran syariah meliputi perlindungan terhadap *agama* (*hifz al-din*), jiwa (*hifz al-nafs*), akal (*hifz al-'aql*), keturunan (*hifz al-nasl*), dan harta (*hifz al-mal*). Dalam bidang akuntansi, perlindungan terhadap harta diekspresikan melalui pencatatan keuangan yang transparan, jujur, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga laporan keuangan tidak hanya memiliki nilai ekonomis tetapi juga nilai etika dan spiritual (Zakaria, 2024).

Akuntansi Syariah, UMKM, dan Keberlanjutan Usaha

Dalam konteks UMKM, penerapan akuntansi syariah berperan penting dalam membangun tata kelola keuangan yang tertib dan berkelanjutan. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa praktik pencatatan keuangan UMKM di Indonesia masih bersifat sederhana dan manual, serta belum terintegrasi dalam sistem pelaporan keuangan yang terstruktur (Restu et al., 2023). Pelaku UMKM umumnya hanya mencatat arus kas masuk dan keluar tanpa pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan usaha, yang berdampak pada rendahnya transparansi dan akuntabilitas usaha (Yusran & Rufaida, 2024).

Akuntansi syariah berbasis *Maqasid al-Shari'ah* memiliki kontribusi strategis terhadap keberlanjutan usaha UMKM melalui peningkatan transparansi, tanggung jawab sosial, dan kesadaran spiritual pelaku usaha (Hsb et al., 2024). Selain itu, integrasi akuntansi syariah dengan inovasi pengelolaan keuangan, seperti pemanfaatan teknologi digital dan kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah, terbukti mampu meningkatkan efisiensi, akses pembiayaan, serta daya saing UMKM.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam praktik akuntansi syariah dalam pengelolaan keuangan UMKM serta kontribusinya terhadap keberlanjutan dan inovasi usaha dalam perspektif *Maqasid al-Shari'ah*. Penelitian dilakukan di Kota Makassar dengan subjek penelitian berupa pelaku UMKM pada sektor perdagangan dan jasa yang dipilih secara *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi guna menggali pemahaman, pengalaman, serta praktik pencatatan dan pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh pelaku UMKM.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama yang relevan dengan prinsip akuntansi syariah dan *Maqasid al-Shari'ah*, seperti amanah, kejujuran, keadilan, transparansi, serta keberlanjutan usaha. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan sumber dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh temuan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengelolaan dan pencatatan keuangan oleh UMKM di Kota Makassar masih menggunakan metode yang sederhana dan manual. UMKM umumnya hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran dana tanpa menyiapkan laporan keuangan rutin, seperti laporan laba rugi atau laporan posisi keuangan. Lebih jauh lagi, tidak ada pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan bisnis, sehingga sulit untuk menilai kondisi keuangan bisnis secara objektif. Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Restu et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pencatatan keuangan oleh UMKM di Indonesia masih bersifat administratif dan belum dimanfaatkan sebagai alat untuk mengendalikan dan mengambil keputusan bisnis.

Kondisi ini secara langsung berdampak pada rendahnya tingkat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan UMKM. Pencatatan yang tidak teratur menyebabkan pemilik usaha kekurangan informasi keuangan untuk menilai kinerja bisnis, menetapkan harga yang tepat, atau merencanakan pengembangan bisnis. Sari et al. (2024) menjelaskan bahwa sistem pencatatan keuangan UMKM yang lemah mengakibatkan pengambilan keputusan yang instingtif dan berisiko, terutama pada saat ketidakpastian bisnis. Dengan demikian, praktik akuntansi yang tidak terorganisir menjadi penghalang bagi keberlanjutan UMKM.

Dari perspektif akuntansi syariah, temuan ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip dasar seperti transparansi, keadilan, dan kepercayaan belum diterapkan secara efektif dalam pengelolaan keuangan UMKM. Akuntansi syariah seharusnya tidak hanya dipandang sebagai aktivitas pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab moral dan sosial dalam mengelola aset. Zakaria (2024) menekankan bahwa

pencatatan keuangan yang tidak teratur dapat menyebabkan kebingungan mengenai hak dan kewajiban, yang bertentangan dengan prinsip keadilan dalam Islam. Hal ini menunjukkan bahwa praktik akuntansi UMKM masih berada pada tingkat dasar dan belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai syariah.

Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa UMKM memiliki tingkat kesadaran etika yang relatif tinggi dalam menjalankan bisnis mereka. Nilai-nilai syariah seperti kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab berfungsi sebagai pedoman untuk aktivitas bisnis sehari-hari, khususnya dalam menjaga kepercayaan konsumen dan mitra bisnis. Temuan ini sejalan dengan Rizkita et al. (2025) yang menyatakan bahwa UMKM cenderung menerapkan nilai-nilai moral Islam dalam praktik bisnis mereka, meskipun belum secara formal diintegrasikan ke dalam sistem akuntansi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai-nilai normatif dan praktik akuntansi Syariah dalam praktiknya.

Dalam konteks *Maqasid al-Shari'ah*, manajemen keuangan UMKM yang tidak terorganisir menunjukkan bahwa perlindungan aset (*hifz al-māl*) belum diimplementasikan dengan benar melalui sistem pencatatan dan pelaporan yang tepat. Menurut Al-Shatibi, maqasid tersebut berfokus pada manajemen aset sebagai komponen penting dalam melindungi kepentingan manusia. Namun, seperti yang dicatat oleh Hutabarat & Firdaus (2024), perlindungan aset tidak hanya didefinisikan sebagai kejujuran dalam transaksi; tetapi juga membutuhkan sistem akuntansi yang dapat secara jelas mencatat, mengontrol, dan mempertanggungjawabkan penggunaan aset.

Lebih lanjut, terkait pencatatan keuangan, penelitian menunjukkan bahwa tingkat inovasi dan digitalisasi dalam manajemen keuangan UMKM masih relatif rendah. Sebagian besar UMKM belum menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital dan masih bergantung pada metode manual. Kurangnya pengetahuan tentang literasi digital, dukungan minimal, dan persepsi bahwa pencatatan digital itu rumit merupakan faktor utama yang menghambat penggunaan teknologi. Temuan ini sejalan dengan Persada et al. (2025), yang menyatakan bahwa rendahnya literasi digital merupakan hambatan utama bagi digitalisasi keuangan UMKM.

Rendahnya adopsi digitalisasi berkontribusi pada efisiensi dan akurasi minimal dalam pengelolaan keuangan UMKM. Tanpa bantuan teknologi, catatan keuangan seringkali tidak terorganisir dan rentan terhadap kesalahan, yang mengurangi kualitas informasi keuangan yang dihasilkan. Menne et al. (2024) menekankan bahwa inovasi, khususnya melalui pendekatan inovasi terbuka, dapat memberikan UMKM akses ke teknologi dan pengetahuan eksternal yang dapat meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing bisnis. Oleh karena itu, kurangnya inovasi merupakan tantangan utama bagi keberlanjutan UMKM.

Menggabungkan inovasi dan digitalisasi dengan prinsip-prinsip *Maqāṣid al-Sharī'ah* dapat memperkuat praktik akuntansi Syariah dengan cara yang lebih praktis. Digitalisasi dalam catatan keuangan mendukung transparansi transaksi, dokumentasi teratur, dan kemudahan evaluasi keuangan, yang sejalan dengan prinsip-prinsip perlindungan kekayaan (*hifz al-māl*) dan pencegahan ketidakadilan. Putra (2023) menekankan bahwa digitalisasi dalam pembiayaan UMKM dapat sebagai alat untuk memperkuat manajemen bisnis sekaligus memperluas akses ke pembiayaan Islam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian dan diskusi menunjukkan bahwa implementasi akuntansi Islam di UMKM di Kota Makassar masih dalam tahap awal dan teoretis. Prinsip-prinsip Syariah telah menjadi landasan etika untuk kegiatan bisnis, tetapi belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam praktik akuntansi yang sistematis dan kreatif. Situasi ini menekankan bahwa penguatan akuntansi Islam di UMKM membutuhkan pendekatan yang

lebih komprehensif, tidak hanya melalui bimbingan moral tetapi juga melalui peningkatan pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi, dan menjalin kerja sama dengan lembaga keuangan Islam.

Implikasi dari hasil ini menunjukkan bahwa akuntansi Islam memiliki potensi yang signifikan untuk mendukung keberlanjutan UMKM jika diimplementasikan secara berkelanjutan dan fleksibel. Dengan menggabungkan nilai-nilai Maqāṣid al-Sharī'ah, sistem pencatatan keuangan yang efisien, dan inovasi digital, UMKM tidak hanya dapat meningkatkan kinerja ekonomi tetapi juga menjalankan bisnis mereka berdasarkan prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan nilai-nilai spiritual. Hal ini memperkuat posisi akuntansi Islam sebagai alat strategis untuk mencapai keberlanjutan dan inovasi di dunia bisnis UMKM.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi Syariah di UMKM di Kota Makassar masih bersifat dasar dan belum terintegrasi ke dalam sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang sistematis. Meskipun prinsip-prinsip Syariah seperti kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab telah menjadi pedoman etika dalam kegiatan bisnis, prinsip-prinsip ini belum sepenuhnya diimplementasikan dalam praktik akuntansi formal. Dari perspektif Maqāṣid al-Sharī'ah, situasi ini menunjukkan bahwa perlindungan aset (ḥifẓ al-māl) masih dianggap normatif dan belum diimplementasikan dalam manajemen keuangan yang terbuka dan akuntabel.

Lebih lanjut, rendahnya adopsi inovasi dan digitalisasi dalam manajemen keuangan merupakan tantangan utama bagi keberlanjutan UMKM. Sementara itu, penggabungan inovasi dalam manajemen keuangan berbasis digital dengan prinsip-prinsip Maqāṣid al-Sharī'ah berpotensi meningkatkan efisiensi, transparansi, dan daya saing bisnis. Oleh karena itu, meningkatkan pemahaman tentang akuntansi Islam, mendukung digitalisasi, dan berkolaborasi dengan lembaga keuangan Islam merupakan langkah strategis untuk mendorong keberlanjutan dan inovasi UMKM yang tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi tetapi juga pada keadilan dan nilai-nilai spiritual

DAFTAR PUSTAKA

- Hsb, S., Syahbudi, M., & Yanti, N. (2024). Impact of Sharia Kur Financing on Performance of MSMEs Financing of Indoensian Syariah Banking. *Journal La Sociale*, 5(5), 1432–1441. <https://doi.org/10.37899/journal-la-sociale.v5i5.1368>
- Hutabarat, N. C., & Firdaus, R. (2024). Masa Depan Akuntansi Syariah Dalam Bisnis Modern. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 10017–10031. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Menne, F., Ode, L., Setiawan, A., Palisuri, P., Mattingaragau, A., Waspada, W., Juliana, J., & Nurhilalia, N. (2024). Sharia Accounting Model in the Perspective of Financial Innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(1), 100176. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100176>
- Menne, F., Surya, B., Yusuf, M., Suriani, S., Ruslan, M., & Iskandar, I. (2022). Optimizing the Financial Performance of SMEs Based on Sharia Economy: Perspective of Economic Business Sustainability and Open Innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(1). <https://doi.org/10.3390/joitmc8010018>

- Ovami, D. C., Lubis, A. S., & Nadila, A. (2022). Digitalisasi Umkm Melalui Fintech Syariah Dalam Menunjang Keuangan Inklusif. *Journal of Community Empowerment*, 5, 89–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/kreativasi.v4i2.40302>
- Persada, S. F., Basoeki, J. P., Nadlifatin, R., Young, M. N., & Villanueva, R. C. (2025). Experimenting with Innovative Content for Web-Based Technology in the Complex Islamic Sharia Market: The Influence of Quality and Credibility on Sharia Hotel Business. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 11(3). <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2025.100599>
- Putra, I. J. (2023). Resilience Strategies for the Sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) from a Sharia Perspective in Solok City. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol.7 No.(September), 501–518. <https://doi.org/10.30868/ad.v7i02.5122>
- Restu, R., Ramadhan, R., & Rosa, S. (2023). Analisis Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Cakemyday Dalam Perspektif Syariah. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.37531/amar.v3i1.461>
- Rizkita, M. A., Winarno, A., Suwono, H., & Malek, N. A. N. N. (2025). Integrating Cultural Adaptation in Digital Marketing Strategies: Enhancing Competitiveness and Sustainability in MSMEs of Java, Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 11(3), 100609. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2025.100609>
- Sari, C. M., Huda, Q., & Tegar, T. (2024). Penguatan Literasi Keuangan Syariah sebagai Pilar Keberlanjutan UMKM di Sumbergempol. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Terintegrasi*, 9(1), 35–46. <https://doi.org/10.33795/jindeks.v9i1.6701>
- Solikin, Abdul Haris Romdhoni, S. (2023). Peran Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap Pengembangan UMKM di Indonesia. *International Journal of Research in Science, Commerce, Arts, Management and Technology*, 11(02), 410–421. <https://doi.org/10.48175/ijarsct-13062>
- Ul Haq, F., Suki, N. M., Zaigham, H., Masood, A., & Rajput, A. (2025). Exploring AI Adoption and SME Performance in Resource-Constrained Environments: A TOE–RBV Perspective with Mediation and Moderation Effects. *Journal of Digital Economy*. <https://doi.org/10.1016/j.jdec.2025.07.002>
- Ulfyana, T. (2022). Analisis Penerapan Dan Pemahaman Prinsip Bisnis Syariah Bagi Umkm Di Kota Baubau. *JISEF: Journal Of International Sharia Economics And Financial*, 1(01), 29–36. <https://doi.org/10.62668/jisef.v1i01.123>
- Yuli, S. B. C., & Rofik, M. (2023). Unleashing Open Innovation: A Decomposition Nexus of Sharia-Compliant Financing and Job Creation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(4). <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100162>
- Yusran, M., & Rufaida, E. R. (2024). Penerapan Prinsip Akuntansi Syariah pada UMKM di Kelurahan Labuang Kabupaten Majene. *Jurnal Studi Islam*, 1(2), 148–165. <https://doi.org/https://doi.org/10.70742/suffah.v1i2.38>
- Zakaria, A. (2024). Pemberdayaan UMKM Melalui Pengembangan Bisnis Berbasis Ekonomi Syariah (Pengabdian Kepada Masyarakat). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 4(3), 273–285. <https://doi.org/https://doi.org/10.56910/wrd.v4i3.629>